

PERBANDINGAN MODEL SINEKTIK DAN MODEL CONCEPT SENTENCE MODIFICATION DALAM PEMBELAJARAN MENULIS GUGURITAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN AJARAN 2014/2015

Leni Risna Nuraeni, Usep Kuswari

SMPN Cineam

Pos-el: lenirisna28@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Sinektik* dan model *Concept Sentence Modification* dalam meningkatkan kemampuan menulis guguritan Maskumambang siswa kelas VIII SMPN 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang mencakup desain *Randomized Posttest-Only Comparison Group*. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa yang diambil dari dua kelas, yaitu kelas VIII-A dan VIII-B SMPN 1 Cineam. Hasil pembelajaran menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya 80. Hasil pembelajaran menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Concept Sentence Modification* rata-ratanya 78,5. Uji normalitas dengan taraf 99% menghasilkan data normal dengan perhitungan $x^2_{itung} < x^2_{tabel}$ yaitu $7,47 < 11,3$. Uji homogenitas antara variansi hasil pembelajaran menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Concept Sentence Modification* termasuk homogen dengan perhitungan $F_{itung} < F_{tabel}$ yaitu $1,09 < 1,90$. Dalam taraf kepercayaan 99% H_0 ditolak dalam menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan model *Concept Sentence Modification* dengan perhitungan $t_{itung} > t_{tabel}$ yaitu $1,830 > 1,673$. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Concept Sentence Modification*. Meskipun hasil pengolahan data membuktikan bahwa model *Sinektik* lebih efektif daripada model *Concept Sentence Modification* dalam pembelajaran menulis guguritan di kelas VIII SMP Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: model *Sinektik*, model *Concept Sentence Modification*, guguritan

THE COMPARISON OF SYNECTIC MODEL AND CONCEPT OF SENTENCE MODIFICATION MODEL IN THE LEARNING OF WRITING GUGURITAN ON EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMPN I CINEAM, TASIKMALAYA REGENCY, ACADEMIC YEAR OF 2014/2015

Abstract

This study aimed to test the effectiveness of the Synectic model and the Concept of Sentence Modification model in improving the ability of 8th Grade students of SMPN 1 Cineam, Tasikmalaya Regency, in writing Guguritan Maskumambang. This study used an experimental method that involved design *Randomized Posttest-Only Comparison Group*. The source of data in this study were 57 students of two classes: VIII-A and VIII-B. The learning outcomes of writing Guguritan Maskumambang with the Synectic model are in the average of 80. The learning outcomes of writing Guguritan Maskumambang with the Concept of Sentence Modification model are in the average of 78.5. The normality test with a level of 99% produced normal data with the calculation $x^2_{count} < x^2_{tabel}$, namely $7.47 < 11.3$. The homogeneity test between the variance of learning outcomes of writing Guguritan

Maskumambang with the Synectic model and the Concept of Sentence Modification model is homogeneous, with calculations $F_{count} < F_{table}$, namely $1.09 < 1.90$. In the 99% confidence level, H_a was rejected with calculation $\chi^2_{count} < \chi^2_{table}$, namely $1.830 > 1.673$. Thus, this study proves that there is no significant difference between the results of the learning of writing Guguritan Maskumambang by using the Synectic model and Concept of Sentence Modification model. Nevertheless, the data processing proves that the Synectic model is more effective than the Concept of Sentence Modification model in the learning of writing guguritan on 8th grade Students of SMP Negeri 1 Cineam, Tasikmalaya Regency.

Keywords: *Synectic model, Concept of Sentence Modification model, guguritan.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu mendengarkan (*listening skills*), bercerita (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Tarigan, (2008:9) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis selalu diajarkan baik secara formal maupun non formal.

Rahman (2007:7) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dan murid dalam pelaksanaan belajar-mengajar. Tetapi dalam proses pembelajaran, keberhasilan model atau metode yang dipilih oleh guru dalam kegiatan pembelajarannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) kemampuan guru dalam mengajar yang berbeda-beda, (2) tujuan yang ingin dicapai terlalu banyak jenisnya, (3) kemampuan murid dalam menerima pengajaran yang berbeda-beda, dan (4) situasi dan kondisi yang tidak menentu. Penggunaan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan tercapainya tujuan dan mutu pendidikan.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Sunda yaitu menciptakan siswa yang kreatif dan terampil dalam menggunakan bahasa Sunda, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Guguritan termasuk karya

sastra yang memiliki nilai budaya cukup tinggi, jadi untuk menjaga nilai-nilai tersebut guguritan perlu diajarkan di sekolah. Hal itu juga dibuktikan dengan adanya standar kompetensi dalam SKKD mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda (2007:96) untuk kelas VIII yang isinya “mampu menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam bentuk surat, esei, laporan, *sisindiran* dan *guguritan*”. Dalam pembelajaran menulis guguritan, guru dituntut untuk kreatif dan terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran sebab kenyataannya cara-cara menulis guguritan itu cukup susah dan bukan hal yang mudah bagi siswa.

Saat ini orang yang menulis guguritan semakin jarang. Begitu pula dengan pementasannya yang sudah jarang dipentaskan. Rusyana (1980:4) menjelaskan bahwa guguritan adalah puisi yang diubah menurut kaidah pupuh. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan ketika mengungkapkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan ditambah dalam menulis guguritan harus dikaitkan dengan kaidah pupuh yang digunakan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis guguritan guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan pembelajarannya.

Model yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi khususnya guguritan, diantaranya model *Sinectik* dan model *Concept Sentence Modification*.

Joyce dan Weil (1980:182) menjelaskan bahwa model sinektik merupakan strategi pengajaran yang baik sekali untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangat penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas. Selain itu kreativitas juga yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal itu, diperlukan sikap dan perilaku kreatif yang harus ditanamkan sejak dini. Perlu diketahui bahwa dasar model sinektik dibentuk melalui empat pandangan yaitu (1) kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari, (2) proses kreatif (kreativitas) dapat dipelajari, (3) kreativitas terjadi dimana saja, dan (4) proses penemuan individual akan ditunjang oleh penemuan kelompok.

Aplikasi pembelajaran menulis guguritan dengan model sinektik ini memiliki maksud dan tujuan yakni menggali daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam bersastra (menulis guguritan). Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Warren (2004: 34) yang menyatakan bahwa sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Dari pernyataan tersebut, sudah semestinya pembelajaran sastra khususnya menulis guguritan di kelas ditujukan pada arah pengembangan proses kreativitas siswa dalam seni bersastra oleh guru. Sudah semestinya pula pembelajaran sastra diarahkan untuk memupuk minat siswa terhadap sastra sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran sastra yakni menulis guguritan.

Selain model *Sinektik*, model pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan kompetensi menulis puisi adalah model *Consept Sentence Modification*. Model pembelajaran ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Concept Sentence*. Dalam proses pembelajaran dengan model

Consept Sentence Modification, siswa akan belajar bersama, berdisukusi, dan menentukan kata-kata kunci yang berhubungan objek penulisan puisi. Dengan model pembelajaran ini akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Siswa yang selama ini merasa kesulitan untuk menentukan diksi (pilihan kata) menjadi lebih mudah karena dapat menggunakan kata-kata kunci yang dapat memancing daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Model pembelajaran *Consept Sentence Modification* merupakan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis guguritan. Dengan teknik ini siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan kalimat dapat membuatnya dengan mengembangkan kata kunci yang telah dibuat bersama. Siswa akan menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis guguritan. Dengan model pembelajaran ini siswa merasa bergairah dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Sunda terutama menulis guguritan maskumambang.

Kaidah pupuh maskumambang dipilih dalam penelitian ini karena jumlah baitnya yang sedikit (4 baris, dengan *patokan* 12i-6a-8i-8a) dan siswa paling memahami pupuh ini baik dalam *patokan* maupun watak pupuh dibandingkan dengan pupuh-pupuh yang lainnya. Jadi permasalahan yang ditinjau adalah perbandingan antara model *sinektik* dan model *consept sentence modification*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiono (2013:72) menjelaskan

bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Syaodih (2005:194) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang khas, karena penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini metode ini membandingkan antara pengaruh model *sinetik* dan model *consept sentence*

modification dalam meningkatkan pembelajaran menulis guguritan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan “*Randomized Posttest-Only Comparison Group Desain*”. Desain eksperimen ini sama dengan desain eksperimen kelompok pembandingan *pretest-posttest* beracak tetapi desain tersebut tidak menggunakan test awal. Supaya lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Metode Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
X-1	A	O ₁
X-2	B	O ₂

Keterangan:

X-1 = Kelas VIII-A

X-2 = Kelas VIII-B

A = Perlakuan yang menggunakan model *Sinetik*

B = Perlakuan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*

O = Hasil observasi setelah perlakuan

Sumber data penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Arikunto (2009:172) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Cineam Tahun Ajaran 2014/2015 yang beralamat di Jl. Asrama No. 14 Desa Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2009:174). Teknik *random sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang akan diteliti. *Random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan kelas sampel, oleh sebab itu karakteristik

populasi diasumsikan sama (RPP, silabus, buku sumber, dsb). Untuk menentukan kelas sampel, dalam penelitian ini digunakan *sampling* undian dan yang diundinya adalah kelas. Setelah diundi kelas VIII-A (27 siswa) merupakan kelas sampel yang menggunakan model *Sinetik* dan kelas VIII-B (30 siswa) merupakan kelas sampel yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa perintah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengukur kemampuan siswa dalam menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinetik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*. Supaya lebih jelas dapat di lihat di bawah ini:

**Tés Nulis Guguritan
SMP Negeri I Cineam
Taun Ajaran 2014/2015**

Pék jieun guguritan panjangna minimal 3 pada, témana bébas, patokan nu digunakeuna pupuh Maskumambang!

Tes juga digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII-A yang belajar menulis guguritan Maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik*, dan siswa kelas VIII-B yang belajar menulis guguritan Maskumambang dengan menggunakan model *Consept Sentence Modification*. Ketentuan yang digunakan dalam tes menulis guguritan adalah (1) guguritan minimal tiga bait, (2) tema bebas, (3) kriteria yang dinilai mencakup *ejahan, pilihan kecap jeung gaya basa, tulisan, hubungan antar baris dan antar bait, guru lagu, guru wilangan, jumlah baris dalam tiap bait, dan watak pupuh maskumambang, dan* (4) waktu yang disediakan 60 menit.

Setelah data terkumpul langsung diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui hasil dan kesimpulannya. Langkah-langkah dalam mengolah data adalah: (1) memeriksa hasil belajar nulis guguritan siswa dan memberi tanda pada bagian yang salah, (2) memberikan nilai, (3) memasukan nilai pada tabel yang telah disediakan, dan (4) mengolah data melalui (a) uji sipat data (uji normalitas dan uji homogenitas), dan (b) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup (1) hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik*, (2) hasil

belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*, dan (3) perbedaan hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan model *Consept Sentence Modification*.

Hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik*

Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dari 30 siswa, 18 siswa memiliki kemampuan menulis yang sangat baik, 6 siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, dan 6 siswa memiliki kemampuan menulis sedang. Setelah diakumulasikan hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* memiliki rata-rata nilai 80. Hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dilihat dari ejahannya baik dan rata-ratanya 81,5. Dilihat dari diksi dan gaya bahasanya sedang, rata-ratanya 78. Dilihat dari hubungan isi dan judul baik, rata-ratanya 81,7. Dilihat dari kerapihan tulisannya sedang, rata-ratanya 78,8. Dilihat dari hubungan antar bait dan antar baris dalam tiap bait baik, rata-ratanya 82. Dilihat dari aturan atau kaidah pupuh yang digunakan sedang, rata-ratanya 78. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik*

No.	No. Kode	Skor						Σ	Skor ahir	Tingkat kamampuh
		A	B	C	D	E	F			
1	S1	80	80	90	90	80	80	500	83.3	Baik
2	S2	80	80	80	80	90	90	500	83.3	Baik
3	S3	90	90	80	80	80	80	500	83.3	Baik

No.	No. Kode	Skor						Σ	Skor akhir	Tingkat kemampuan
		A	B	C	D	E	F			
4	S4	80	70	80	80	80	80	470	78.3	Sedang
5	S5	90	80	90	80	80	80	500	83.3	Baik
6	S6	80	70	80	80	90	90	490	81.7	Sangat baik
7	S7	90	80	90	90	90	90	530	88.3	Baik
8	S8	80	80	80	90	90	90	510	85	Baik
9	S9	90	80	90	90	90	90	530	88.3	Baik
10	S10	90	80	80	80	90	80	500	83.3	Baik
11	S11	70	70	80	70	80	70	440	73.3	Sedang
12	S12	80	80	90	80	90	80	500	83.3	Baik
13	S13	80	80	80	80	90	80	490	81.7	Baik
14	S14	90	80	80	80	80	70	480	80	Baik
15	S15	80	70	80	80	80	80	470	78.3	Sedang
16	S16	70	70	70	60	60	70	400	66.7	Kurang
17	S17	90	80	90	80	90	80	510	85	Baik
18	S18	80	80	80	70	80	70	460	76.7	Sedang
19	S19	90	80	80	80	90	80	500	83.3	Baik
20	S20	70	80	70	60	70	60	410	68.3	Kurang
21	S21	90	90	90	80	90	90	530	88.3	Baik
22	S22	80	80	90	80	80	80	490	81.7	Baik
23	S23	70	70	80	80	70	60	430	71.7	Sedang
24	S24	70	70	70	80	70	70	430	71.7	Sedang
25	S25	90	80	90	70	90	80	500	83.3	Baik
26	S26	80	80	80	80	80	70	470	78.3	Sedang
27	S27	80	70	80	70	80	70	450	75	Sedang
28	S28	70	70	70	70	70	70	420	70	Sedang
29	S29	85	90	70	85	80	80	490	81.7	Baik
30	S30	80	80	90	90	80	80	500	83.3	Baik
Σ		2445	2340	2450	2365	2460	2340	14400	2627.7	
Rata-rata		81.5	78	81.7	78.8	82	78	80	80	

Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

A = ejaan

B = ketepatan dalam memilih diksi dan gaya bahasa

C = kemampuan menghubungkan isi dan judul

D = kerapihan tulisan

E = kemampuan menghubungkan antar bait dan antar baris pada tiap bait

F = mampu memenuhi kaidah pupuh

*tingkat kemampuan:

90–100	= sangat baik
80 – 89	= baik
70 – 79	= sedang
60– 69	= kurang
50 – 59	=kurang sekali

Hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*

Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* dari 27 siswa, 7 siswa memiliki kemampuan menulis yang sangat baik, 4 siswa memiliki kemampuan menulis yang baik, 11 siswa memiliki kemampuan menulis sedang, dan

5 siswa kemampuan menulisnya masih kurang. Setelah diakumulasikan hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* memiliki rata-rata nilai 78,5. Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dilihat dari ejaannya baik dan rata-ratanya 80,6. Dilihat dari diksi dan gaya bahasanya sedang, rata-ratanya 76,7.

Dilihat dari hubungan isi dan judul baik, rata-ratanya 80,7. Dilihat dari kerapihan tulisannya sedang, rata-ratanya 76,8. Dilihat dari hubungan antar bait dan antar baris dalam tiap bait baik, rata-ratanya 81,1.

Dilihat dari aturan atau kaidah pupuh yang digunakan sedang, rata-ratanya 75,6. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*

No.	No. Kode	Skor						Σ	Skor akhir	Tingkat kemampuan
		A	B	C	D	E	F			
1	S1	90	80	90	90	90	90	530	88.3	Sedang
2	S2	90	80	80	80	90	80	500	83.3	Sedang
3	S3	70	70	80	70	80	70	440	73.3	Sedang
4	S4	80	80	90	80	90	80	500	83.3	Baik
5	S5	80	80	80	80	90	80	490	81.7	Sangat baik
6	S6	90	80	80	80	80	70	480	80	Kurang
7	S7	80	70	80	80	80	80	470	78.3	Baik
8	S8	70	70	70	60	60	70	400	66.7	Kurang
9	S9	90	80	90	80	90	80	510	85	Sangat baik
10	S10	80	80	80	70	80	70	460	76.7	Sangat baik
11	S11	90	80	80	80	90	80	500	83.3	Sedang
12	S12	70	80	70	60	70	60	410	68.3	Sangat baik
13	S13	90	90	90	80	90	90	530	88.3	Sangat baik
14	S14	80	80	90	80	80	80	490	81.7	Sedang
15	S15	70	70	80	80	70	60	430	71.7	Sedang
16	S16	70	70	70	80	70	70	430	71.7	Baik
17	S17	90	80	90	70	90	80	500	83.3	Kurang
18	S18	80	80	80	80	80	70	470	78.3	Sedang
19	S19	80	70	80	70	80	70	450	75	Sedang
20	S20	70	70	70	70	70	70	420	70	Sedang
21	S21	85	90	70	85	80	80	490	81.7	Kurang
22	S22	80	70	80	80	80	80	470	78.3	Baik
23	S23	70	70	70	80	80	70	440	73.3	Kurang
24	S24	70	70	80	70	70	70	430	71.7	Sedang
25	S25	90	80	90	70	90	70	490	81.7	Sangat baik
26	S26	90	80	90	90	80	90	520	86.7	Sedang
27	S27	80	70	80	80	90	80	480	80	Sangat baik
Σ		2175	2070	2180	2075	2190	2040	12730	2070.2	
Rata-rata		80.6	76.7	80.7	76.8	81.1	75.6	78.5	78.5	

Keterangan:

A = ejahan

B = ketepatan dalam memilih diksi dan gaya bahasa

C = kemampuan menghubungkan isi dan judul

D = kerapihan tulisan

E = kemampuan menghubungkan antar bait dan antar baris pada tiap bait

F = mampu memenuhi kaidah pupuh

*tingkat kamampuh: 90–100= sangat baik 70 – 79 = sedang 50 – 59=kurang sekali
 80 – 89= baik 60– 69 = kurang

Perbedaan hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan model *Consept Sentence Modification*

Berdasarkan hasil di atas, terlihat hasil belajar menulis guguritan maskumambang

yang menggunakan model *Sinektik* lebih tinggi daripada hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*. Supaya lebih jelas lihatlah beberapa contoh hasil belajar menulis

guguritan maskumambang dari tiap aspek yang dinilai di bawah ini.

1) Kemampuan memakai ejaan

Dilihat dari aspek ejaan, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* kemampuannya baik sebab rata-rata nilainya adalah 81,5. Tapi walaupun demikian masih ada siswa yang belum mampu menulis ejaan dengan tepat, seperti di bawah ini.

Kuring pasrah maal arat maal sedih	12i
Percaya kanu kawasa	6a
Hu gusti Agus ditulis ku gusti	8i
muga bagja salawasna	8a

Dalam tulisan di atas terlihat ada kata yang salah dalam ejahannya. Kata “gusti” seharusnya hurup ‘G’nya besar, sebab kata “Gusti” merupakan salah satu kata ganti atau panggilan kepada Tuhan YME.

Hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Consept Sentence Modification* juga memiliki kemampuan yang baik sebab rata-rata nilainya tidak jauh berbeda yaitu 80,6. Adapun contoh hasil tulisannya seperti di bawah ini.

Kunon hirup kuring sangsara teuing	1
béda jeung Anjeunna	6
nu hirup bagja ti Leutik	8
sadaya kacumponan	8a

Dalam tulisan di atas terlihat ada dua kata yang salah dalam ejahannya, yaitu kata “Anjeunna” dan “Leutik”. Kata “Anjeunna” dan “Leutik” seharusnya huruf awalnya ditulis memakai huruf kecil sebab berada diujung kalimat. Selain itu kecap “Anjeunna” bisa menggunakan huruf “A” besar kalau “Anjeunna” disana sebagai kata ganti untuk Tuhan YME, sedangkan disana bukan untuk Tuhan YME melainkan untuk sahabatnya. Jadi penulisan seperti itu dianggap tidak tepat.

Dengan demikian, hasil menulis guguritan maskumambang baik yang menggunakan model *Sinektik* maupun yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya sudah baik meskipun masih ada siswa yang kurang tepat menggunakan ejaan dalam tulisannya.

2) Kemampuan dalam memilih kata dan gaya bahasa

Dilihat dari pemilihan kata dan gaya basa, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya masih sedang. Sebab setelah dianalisis dan dihitung, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya adalah 78 dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* rata-ratanya adalah 76,7.

Guguritan termasuk salah satu jenis puisi. Oleh karena itu dalam menulis guguritan, penulis harus pintar dalam memilih kata maupun gaya bahasa karena puisi maupun guguritan akan terlihat indah dan bagus apabila menggunakan kata-kata yang tepat apalagi kata-kata yang berupa kiasan atau kata-kata yang memiliki makna konotatif yang membuat pembaca penasaran. Tapi hal tersebutlah yang mengakibatkan para siswa merasa sulit untuk memilih dan menentukan kata maupun gaya bahasa yang cocok dalam tulisannya. Selain itu dikarenakan guguritan ditulis dalam bahasa sunda seperti contoh di bawah ini.

Contoh hasil karangan guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik*:

Kuring pasrah maal arat maal sedih	12i
Percaya kanu kawasa	6a
Hu gusti Agus ditulis ku gusti	8i
muga bagja salawasna	

Guguritan di atas dalam aspek pemilihan katanya kurang tepat, sebab ada dua kata yang menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Sedih” dan “Kuasa”. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Sunda apalagi kata-kata yang biasa digunakan dalam karya sastra. Pembelajaran menulis guguritan maskumambang ini adalah bagian dari pembelajaran bahasa Sunda oleh sebab itu guguritan ini harus menggunakan bahasa Sunda.

Contoh hasil karangan guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*:

sarada leu lajangan meni leutik (12i)	12i
teu bisa maen bal (6a)	6a
Jadi jadi cicinana di kantin (8i)	8i
Jadi kudu ngajajanan (6a)	8a

Guguritan diatas hampir semuanya menggunakan bahasa Sunda. Tapi jika dilihat dari bidang sastra terutama guguritan, kata-kata yang semuanya memiliki arti yang sebenarnya kurang tepat jika digunakan dalam karya sastra terutama guguritan. Sedangkan baik puisi, guguritan, ataupun sajak akan lebih bagus dan lebih indah apabila dalam tulisannya menggunakan kata-kata yang indah apalagi yang memiliki arti tidak sebenarnya (konotatif).

3) Kemampuan menghubungkan isi guguritan dengan judul

Dilihat kemampuan menghubungkan isi guguritan dengan judul, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya sudah baik. Sebab setelah dianalisis dan dihitung, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya adalah 81,7 dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* rata-

ratanya adalah 80,7. Tapi walaupun demikian masih banyak siswa yang terkendala dalam memberikan judul karangannya. Seperti contoh di bawah ini:

Contoh hasil karangan guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik*:

Judul: Kanyaah (Kasih Sayang)

leu haté meni Jadas -dadas teuing	12i
tinggal pangarasa	6a
haté diri kanyengeri	8i
tinggal batin nukasiksa	8a

Aduh gusti leu haté dinyengeri	12i
patlasan rasa	6a
dumugi wewelas diri	8i
kuring anjeun nu kasiksa	8a

Ya Allah mugé anjeun maparin siji	12i
ka abdi salira	6a
kapeurih haté simkuring	8i
kanyaah anu kawasa	8a

Guguritan di atas menggambarkan hubungan keterkaitan antara judul dan isi. Judul guguritannya adalah *Kanyaah* (kasih sayang) tetapi dilihat dari isinya malah memperlihatkan kesengsaraan, sedih dan sakit hati. Padahal apabila judulnya *Kanyaah* (kasih sayang), isinya juga harus menggambarkan kasih sayang, kebahagiaan, saling mencintai, bukan malah sebaliknya yang menggambarkan penderitaan.

Disisi lain aspek ini merupakan aspek termudah, akan tetapi masih banyak siswa yang kebingungan ketika akan memberi judul karangan yang ditulisnya. Akhirnya banyak siswa yang tidak memberikan judul terhadap tulisannya. Seperti hasil karangan guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* di bawah ini.

JUDUL :

Jadi jalma kudu loba malalikir
 ameh hirup bagja
 teu nyusah ken kulawargi
 nepikeun hirup di dunya

komo deui jalma nu tara malikir
 hirupna nalangsa
 jadi kudu bisa mikir
 ameh hirup teu nalangsa.

Jadi urang kudu pinter malalikir
 teu susah hirupna
 ameh teu gawe peurih
 tinggal nampunan duitna

Guguritan di atas tidak diberi judul sama sekali dikarenakan siswa merasa bingung dalam memberikan judul karangannya. Akhirnya lebih baik tidak memakai judul daripada memberikan judul yang salah.

4) Kerapihan tulisan

Dalam aspek ini yang dinilai adalah kerapihan tulisan. Tulisan sangat mempengaruhi pembaca dalam menafsirkan isi bacaan sebab apabila tulisannya tidak jelas atau tidak dimengerti oleh yang membaca akan menimbulkan tafsiran yang berbeda yang akan mengakibatkan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis tidak sampai kepada pembaca.

Hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya masih sedang. Sebab setelah dianalisis dan dihitung, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya adalah 78,8 dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* rata-ratanya adalah 76,8.

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Sinektik*:

Jang baru jak kudu hudang e'lepe'lepe'k
 maneh ka sakola
 nepi teu di bere' izin
 ju'bi ka isukan nam

budak leleik kudu gawe e'lepe'lepe'k
 maneh kabenangan
 duit manehun cah cair
 nepi ka nalangsa pisan

budak laki kudu mi k'ir e'lepe'lepe'k
 maneh loba hutang
 rak mara' teu boga duit
 hirup teu nalangsa pisan

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*:

anak manget katebak ku budak jail
 siraha' getihan
 rek maceng teu bisa usik
 de' manasa kali'ana pisan
 sirah manget karasana langkung nyeri
 sirahna asa bejad
 sirah mah pon kitu deui
 taja karesa'annana
 mun di kinten manget maal ngarasu nyeri
 aya rarasana
 lamon ka makhluk nu lain
 nyiksa aju teu peke a'eron

Kemampuan menghubungkan antar bait dan antar padalisan tiap bait

Dalam aspek ini, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya sudah baik. Sebab setelah dianalisis dan dihitung, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya adalah 82 dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* rata-ratanya adalah 81,1.

Dari penilaian yang dihasilkan aspek ini merupakan aspek yang memiliki rata-rata nilai tertinggi diantara aspek yang lainnya, baik siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* maupun siswa yang

menggunakan model *Consept Sentence Modification*. Supaya lebih jelas dapat dilihat dalam contoh guguritan di bawah ini.

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Sinektik*:

Eling-eling dulur saagami masing ariatna sbacah masing gumati méméh pisah raga jiwa	12i } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	Hubungan bait ke-1, ke-2 dan ke-3 nyambung. bait ke-1, ke-2 dan ke-3 isinya sama yaitu mengingatkan manusia agar rajin beribadah
Matak maot naadodoho beurang peuting Najan jalma gagah Piraon nu naaku sakti Henteu bisa kéképean	12i } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	
Keur sakarat nyeriina kalwat saking Jalma tunggal solat Enteng boro-boro nanti Dunya kénéh geus duriksa	12i } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*:

Jadi jalma kudu loba malalikir ameh hirup bagja teu nyusah ken kulawargi nepikeun hirup di dunya	12 } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	Hubungan bait ke-1, ke-2 dan ke-3 nyambung. Isi bait ke-1, ke-2 dan ke-3 sama yaitu mengingatkan kepada seluruh manusia kalau ingin bahagia harus
Komo devi jalma nu tara malikir hirupna nalangsa jadi kudu bisa mikir ameh hirup teu nalangsa.	12 } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	
Jadi urang kudu pinter malalikir teu susah hirupna ameh teu gawe peurih tinggal nampunan doltna	12 } 6a } Hubungan antar 8i } padalisan 8a } nyambung	

5) Kemampuan menggunakan kaidah pupuh

Kaidah pupuh yang dinilai dalam aspek ini adalah *guru lagu*, *guru wilangan*, jumlah baris dalam tiap bait dan watak pupuh. Aspek ini dianggap aspek paling susah dibanding aspek yang lainnya sebab aspek ini sangat mempengaruhi benar tidaknya siswa dalam menulis guguritan.

Hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* kemampuannya sedang. Sebab setelah dianalisis dan dihitung, hasil belajar siswa yang menulis guguritan maskumambang dengan menggunakan model *Sinektik* rata-ratanya adalah 78 dan

yang menggunakan model *Concept Sentence Modification* rata-ratanya adalah 75,6. Dalam aspek ini rata-rata siswa hanya memperhatikan jumlah baris dalam tiap bait tanpa memperhatikan watak pupuh dan jumlah *engang* (potongan kata). Akibatnya rata-rata nilai pada aspek ini merupakan

yang terendah baik siswa yang menggunakan model *sinektik* maupun siswa yang menggunakan model *Concept Sentence Modification*.

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Sinektik*:

Pupuh : Maskumambang
 Patokan : 12i-6a-8i-8a
 Watak : nalangsa, nyeri, ceurik, prihatin

ku saha nu keur diuk...jiga ceurik.....	12i	v	seharusnya 12i
Aya di sisi jalan.....	7a	X	seharusnya 6a
Ceurik nginghak bangun nyeri.....	8i	v	seharusnya 8i
Nalangsa kabina lina.....	8a	v	seharusnya 8a
.....			
Aduh gusti kitu hirup taya emih.....	12i	v	seharusnya 12i
Hirup taya bapa.....	6a	v	seharusnya 6a
Tunggara kengkin na ati.....	8i	v	seharusnya 8i
Diri taya nu ngariksa.....	8a	v	seharusnya 8a
.....			
Kuring pasrah maal arat maal sedih.....	12i	v	seharusnya 12i
Percaya kanu kawasa.....	8a	X	seharusnya 6a
Mu geulis di geus ditulis ku gusti.....	8i	v	seharusnya 8i
muga bigja salawasna.....	8a	v	seharusnya 8a.

Keterangan: √ = benar
 X = salah

Contoh tulisan siswa yang menggunakan model *Concept Sentence Modification*:

Pupuh : Maskumambang
 Patokan : 12i-6a-8i-8a
 Watak : nalangsa, nyeri, ceurik, prihatin

anak manget kejambak ku badak jail	12i	v	seharusnya 12i
Siraha getihan	7a	X	seharusnya 6a
rek ma jeng teu bisa usik	8i	v	seharusnya 8i
dek manasa kali aya pisan	10a	X	seharusnya 8a
Sirah manget karasana langkung nyeri	12i	v	seharusnya 12i
siraha asa bejad	7a	X	seharusnya 6a
Sirah mah pen kitu ayeu	8i	v	seharusnya 8i
taja karasana	8a	v	seharusnya 8a
mul di kinten manget maal ngarasa nyeri	13i	X	seharusnya 12i
aya rarasana	7a	X	seharusnya 6a
lamun ka mahluk nu lain	8i	v	seharusnya 8i
nyiksa aya teu pake ayeu	10a	X	seharusnya 8a.

Keterangan: √ = benar
X = salah

Selanjutnya menguji eektivitas hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* melalui uji sipat data dan uji hipotesis.

Hasil uji sipat data mengenai hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*, data nya normal dengan taraf kepercayaan 99%. Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* $X^2_{hitung} = 7,47 < X^2_{tabel} = 11,3$. Begitu juga Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* $X^2_{hitung} = 9,82 < X^2_{tabel} = 11,3$. Selain normal, data hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* juga homogen sebab $F_{hitung} = 1,09 < F_{tabel} = 1,90$. Setelah itu dilaksanakan uji hipotesis menggunakan uji t dan hasilnya $t_{hitung} = 1,830 > t_{tabel} = 1,673$. Artinya pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka disimpulkan bahwa: 1) hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* memiliki rata-rata nilai 80; 2) hasil belajar menulis guguritan Maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* memiliki rata-rata nilai 78,5; dan 3) uji sipat data mengenai hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*, data nya normal dengan taraf kepercayaan 99%. Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* $X^2_{hitung} = 7,47 < X^2_{tabel} = 11,3$. Begitu juga Hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Consept Sentence Modification* $X^2_{hitung} = 9,82 < X^2_{tabel} = 11,3$. Selain normal, data hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence*

Modification juga homogen sebab $F_{hitung} = 1,09 < F_{tabel} = 1,90$. Setelah itu dilaksanakan uji hipotesis menggunakan uji t dan hasilnya $t_{hitung} = 1,830 > t_{tabel} = 1,673$. Artinya pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis guguritan maskumambang yang menggunakan model *Sinektik* dan yang menggunakan model *Consept Sentence Modification*.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Joyce, Bruce & Weil. 1980. *Model Of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Rahman. 2007. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Jatinangor: Alqa Prisma Interdelta.
- Rusyana Yus, Ami. 1980. *Puisi Guguritan Sunda*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wellek Rene, Warren. 2004. *Teori Kesusastraan* (terjemahan Melani Budianta). Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih pula kepada pihak pengelola jurnal yang telah menerbitkan artikel hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan.